

IMPLEMENTASI METODE *USWAH HASANAH* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA

Alvina Virdisa Leliani; Dr. Hakimuddin Salim, Lc.MA, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana *uswah hasanah* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura, bagaimana pelaksanaan *uswah hasanah* sebagai strategi pembentukan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi pembentukan akhlak melalui metode *uswah hasanah* pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMK Muhammadiyah Kartasura. Data dikumpulkan dari pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Analisa data yang dilakukan yaitu dengan tahap penggolongan, penyajian dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketelitian pengamatan serta triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah Kartasura telah mewujudkan suasana *uswatun hasanah* (keteladanan) dengan membangun sebuah kondisi lingkungan religious. Memelihara dan menjaga hubungan baik antar warga, baik hubungan kepala sekolah dengan pimpinan yayasan, dengan pendidik, staf dan hubungan dengan peserta didik. Keteladanan tersebut diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kepribadian mulia seperti saling mengajak untuk melaksanakan shalat berjamaah, tadarus Al Qur'an, saling memaafkan antar satu dengan yang lain, saling bersalaman dan sebagainya. Strategi pembentukan karakter keteladanan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura melalui Pembiasaan beribadah, kebersihan, melalui nasehat, melalui pelaksanaan sopan santun kepada yang lebih tua dan melalui meminta maaf kepada sesama. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter akhlak di SMK Muhammadiyah Kartasura. Faktor pendukung yaitu kepala sekolah, Sumber Daya yang ada dan orang tua. Adapun factor penghambatnya yaitu media (handphone, laptop dan lainnya) dan sesama teman.

Kata Kunci: : *Uswah Hasanah*, Akhlak Siswa, SMK Muhammadiyah Kartasura

Abstract

This research aims to describe how *uswah hasanah* is used in the formation of students' morals at SMK Muhammadiyah Kartasura, how *uswah hasanah* is implemented as a strategy for forming students' morals at SMK Muhammadiyah Kartasura and to describe the supporting and inhibiting factors for the strategy of forming morals through the *uswah hasanah* method in students at SMK Muhammadiyah Kartasura. This type of research is qualitative research taking place at SMK Muhammadiyah Kartasura. Data was collected from observations, interviews and document studies. Data analysis was carried out in the stages of classifying, presenting and verifying the data. Testing the validity of the data uses extended observations, accuracy of observations and triangulation. Based on the research results, it shows that SMK Muhammadiyah Kartasura has created an atmosphere of *uswatun hasanah* (exemplary) by building a religious environmental condition. Maintain and maintain good relationships between residents, including the relationship between the school principal and foundation leaders, with educators, staff and relationships with students. This example is manifested in activities that promote noble personalities, such as inviting each other to perform

congregational prayers, reciting the Koran, forgiving each other, shaking hands with each other and so on. The strategy for forming exemplary character carried out at SMK Muhammadiyah Kartasura is through the habit of worship, cleanliness, through advice, through implementing polite manners towards elders and through apologizing to others. Inhibiting and supporting factors in forming moral character at SMK Muhammadiyah Kartasura. Supporting factors are the school principal, existing resources and parents. The inhibiting factors are media (cellphones, laptops and others) and fellow friends.

Keywords: Uswah Hasanah, Student Morals, Muhammadiyah Kartasura Vocational School.

1. PENDAHULUAN

Sejarah manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Sejak diciptakannya Adam sebagai manusia pertama dan telah mempelajari banyak hal seperti menyebutkan nama-nama benda untuk menguji kemampuannya.¹ Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Pendidikan adalah proses perubahan tata laku dan sikap orang dalam usaha pendewasaan seseorang melalui upaya pembelajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan Memberikan sebuah pendidikan akhlak yang baik terhadap anak dari usia dini sangatlah penting. Karena, pada daur kehidupan insan, masa kanak-kanak ialah sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Sejalan dengan kebutuhan pada pendidikan adalah perihal yang tidak bisa dipungkiri kembali, bahkan semuanya itu adalah hak dari semua warga Negara, Berkaitan dengan hal ini, dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan buat berkembangnya potensi siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yg Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif berdikari, dan sebagai masyarakat Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keteladanan merupakan cara utama di samping cara yang lainnya dalam pendidikan Islam, yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan, yang dapat secara efektif membentuk kepribadian anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Keteladanan sering juga disebut dengan suri teladan. Dalam Al-Qur'an telah digambarkan dengan kata uswah yang diberi sifat di belakangnya, seperti hasanah yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang berarti suri teladan yang baik. Guru memiliki peran penting dalam mendidik siswanya agar tercipta siswa yang berilmu, beprestasi, dan berakhlak yang baik. Dalam metode keteladanan guru sebagai figur harus menjadi contoh yang baik untuk siswanya ketika di sekolah maupun di luar sekolah karena apapun yang dilakukan guru akan ditiru dan dianalisis oleh siswa. Penelitian ini dilakukan di Smk Muhammadiyah Kartasura, berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak menerapkan etika atau sopan santun kepada orang lain, apalagi terhadap orang yang memiliki umur lebih tua darinya.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang saling mengejek satu sama lain bahkan sampai menggunakan bahasa-bahasa yang kurang baik, bahkan sampai ada yang berkelahi dengan sesama temannya. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut diantara pengaruh lingkungan dan didikan keluarga. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memiliki peranan penting untuk dapat membangun karakter anak dengan menanamkan sifat keteladanan berdasarkan perintah Islam.

Hal inilah menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter anak melalui metode uswah hasanah. Atas dasar permasalahan tersebut peneliti ingin mengadakan". sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul "Implementasi Metode Uswah hasanah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana uswah hasanah dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura, bagaimana pelaksanaan uswah hasanah sebagai strategi pembentukan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi pembentukan akhlak melalui metode uswah hasanah pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMK Muhammadiyah Kartasura. Data dikumpulkan dari pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Analisa data yang dilakukan yaitu dengan tahap penggolongan, penyajian dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketelitian pengamatan serta triangulasi.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMK Muhammadiyah Kartasura. Data dikumpulkan dari pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Analisa data yang dilakukan yaitu dengan tahap penggolongan, penyajian dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketelitian pengamatan serta triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penelitian akan mendeskripsikan data penelitian yang telah dilakukan. Semua data yang telah didapatkan akan dianalisis supaya mendapat gambaran yang jelas serta menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan. Analisis dilakukan berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, pengamatan terhadap keadaan dan tempat penelitian serta dokumentasi berupa foto-foto dan arsip dari hasil wawancara. Narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, & guru pendidikan agama islam. Semua data

yang didapat akan dibahas dengan paparan sebagaimana uraian berikut ini.

3.1 Implementasi Metode Uswah Hasanah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura

Pendidik memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda dengan yang lain, namun memiliki tanggung jawab moral yang sama dalam mengembangkan proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dan kepribadian mulia. figur uswatun hasanah (keteladanan) pendidik merupakan faktor penting dalam menjalankan profesi. Figur tersebut tercermin pada kepribadian mulia Rasulullah SAW. baik dari ucapan dan perbuatan beliau. Adapun suasana keteladanan pendidik di SMK Muhammadiyah Kartasura terwujud dalam bentuk membangun sebuah kondisi lingkungan yang komitmen dan konsisten secara bersamaan dengan memelihara dan menjaga hubungan yang baik antara warga di SMK Muhammadiyah Kartasura baik hubungan kepada sekolah dengan pimpinan yayasan, pendidik, staf dan hubungan pendidik dengan peserta didik.

a. Melalui pembiasaan

Langkah yang pertama dilakukan dalam pelaksanaan strategi pembentukan kepribadian mulia peserta didik adalah mencari solusi agar peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura dapat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut maka pendidik mengajak kepada peserta didik untuk membacakan beberapa ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an. Itulah sebabnya mereka dihimbau untuk membawah kitab suci Al-Qur'an setiap hari di sekolah.

b. Melalui nasehat

Salah satu strategi dalam pembentukan kepribadian mulia peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura adalah dengan melalui nasihat. Nasihat tersebut disampaikan pada awal pelajaran dimulai oleh wali kelas masing- masing. Hal ini seperti telah diungkapkan oleh pendidik kepada penulis bahwa tujuan nasihat (arahan) tersebut adalah untuk menanamkan nilai- nilai ajaran Agama Islam kepada peserta didik, baik disiplin waktu, berpakaian, beribadah dan sebagainya.

c. Melalui pelaksanaan sopan santun kepada orang yang lebih tua

Dari data observasi yang peneliti dapatkan bahwa guru memberikan contoh sopan santun berupa cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap serta guru memberikan contoh sikap yang sederhana kepada murid. Berpakaian guru selalu rapih dan sederhana, serta sikap guru terhadap orangtua wali murid lembut sekali dan setiap

guru datang guru selalu berjabat tangan dengan masing-masing wali murid.

d. Meminta maaf kepada sesama

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah Kartasura, menunjukkan bahwa adanya guru yang meminta maaf kepada murid-murid sebelum pembelajaran ditutup jika hari ini banyak kesalahan.

3.2 Faktor Pendukung dan penghambat Terhadap Strategi dalam Pembentukan Akhlak melalui metode uswah hasanah pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura

Faktor Pendukung

Faktor pendukung terhadap strategi pembentukan akhlak melalui metode uswah hasanah pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura berdasarkan data temuan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepedulian seorang pemimpin termasuk faktor penentu tercapainya tujuan suatu organisasi. Ia dapat mempengaruhi arah dan tujuan yang dicapai dalam suatu organisasi. Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian mulia peserta didik melalui keteladanan pendidik adalah perhatian kepala sekolah.

2. Sumber Daya

Faktor pendukung pembentukan karakter keteladanan siswa yaitu semua sumber daya yang ada dalam SMK Muhammadiyah Kartasura, seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru yaitu:

“Pendukung adalah semua sdm yang ada SMK Muhammadiyah Kartasura seperti sarpras jadi apa yang kita punya ini gedung,guru,kepala sekolah dan karyawan,dan lingkungan”.

Berdasarkan penjelasan dari salah satu tenaga pendidik, dijelaskan bahwa faktor pendukung yaitu semua sumber daya manusia yang ada di SMK Muhammadiyah Kartasura.

3. Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter keteladanan siswa. orang tua sebagai contoh utama bagi siswa, jika siswa berperilaku baik disekolah maka

pembentukan karakter yang dilakukan oleh orang tua berjalan dengan baik.

Faktor Penghambat

Terdapat banyak faktor penghambat dalam membentuk karakter teladan dalam lingkungan sekolah. Diantaranya yaitu:

1) Media

SMK Muhammadiyah Kartasura adalah salah satu lembaga formal yang memiliki media (sarana prasarana) yang memadai seperti, komputer, laptop, HP, internet, dan sebagainya. Dengan tersedianya media tersebut dapat menambah pengetahuan bagi komponen yang berada di sebuah lembaga formal, terutama bagi pendidik dan peserta didik. Namun terkadang media pembelajaran tersebut juga bisa menjadi faktor penghambat bagi tercapainya proses pembelajaran apabila tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

2) Sesama Teman

Faktor penghambat lainnya juga bisa datang dari sesama teman sekolah. faktor penghambat dalam membentuk karakter keteladanan pada siswa di SMK Muhammadiyah Surakarta adalah sesama teman. Teman yang buruk akan membawa dampak yang buruk juga bagi siswa, begitupun sebaliknya teman dengan pergaulan yang terbatas akan membawa dampak yang baik bagi siswa. Pengaruh teman dapat memberikan efek penting bagi akhlak siswa, mulai dari faktor lingkungannya dan lain sebagainya.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya melalui hasil wawancara dan observasi di SMK Muhammadiyah Kartasura dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. SMK Muhammadiyah Kartasura telah mewujudkan suasana *uswatun hasanah* (keteladanan) dengan membangun sebuah kondisi lingkungan religious. Memelihara dan menjaga hubungan baik antar warga, baik hubungan kepala sekolah dengan pimpinan yayasan, dengan pendidik, staf dan hubungan dengan peserta didik. Keteladanan tersebut diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kepribadian mulia seperti saling mengajak untuk melaksanakan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, saling memaafkan antar satu dengan yang lain, saling bersalaman dan sebagainya.

2. Strategi pembentukan karakter keteladanan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura melalui Pembiasaan beribadah, kebersihan, melalui nasehat, melalui pelaksanaan sopan santun kepada yang lebih tua dan melalui meminta maaf kepada sesama.

3. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam membentuk karakter akhlak di SMK Muhammadiyah Kartasura.

- Faktor pendukung yaitu Keaktifan siswa. Keaktifan siswa SMK Muhammadiyah Kartasura dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung implementasi metode *uswah hasanah* terhadap pembentukan akhlak siswa SMK Muhammadiyah Kartasura, hal tersebut peneliti buktikan melalui observasi dengan hasil signifikan terhadap pengembangan akhlak siswa.

- Faktor penghambatnya dalam keteladanan siswa ini adalah salah pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua sehingga masih banyak siswa yang kurang baik dalam keteladanan dan akhlaknya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi saran yaitu:

1. Pihak sekolah harap memberikan pengarahan kepada segenap pegawai atau guru untuk memberikan keteladanan, segenap guru untuk bisa memberikan keteladanan baik secara akademik, keilmuan, atau secara akhlak.

2. Pihak Orang tua dirumah hendaknya memberikan keteladanan yang baik

3. Merekomendasikan untuk peneliti yang lain untuk membahas tentang "Implementasi metode *uswah hasanah* dalam pembentukan akhlak siswa" di sekolah yang lain atau di sekolah yang sama tetapi menggunakan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anjaswarni, T., Kep, S. K. M., Nursalam, M., Widati, S., Sos, S., Yusuf, A., & Kp, S. (2019). *Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. (Sidoarjo: Zifatama Jawara).

Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.

Barnoto, B. (2020). Merespon Perubahan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di SMP Negeri 1 Pacet. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-10.

- Beni Ahmad Saebani, Ilmu Akhlak. (Bandung: 2017)
- Bukhari Umar. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta:Amzah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandar, E. (2016). Membaca Dua Pemikiran Tokoh. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan guru PAI dalam pendidikan akhlak di sekolah. MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 6 (2).
- Mahmud. (2013). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga. Jakarta: Akademia Permata.
- Majid Abdul. (2004). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maunah Binti (2009). Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Akidah Akhlaq. Jember: Indonesia.
- Mukminan, Edy Surahman. (2017). Talking with People about to Die. British Medical Journal , no. 1, 1–13.
- Munirah. (2017). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Dasar Islam 4, no. 2, 5.
- Mustofa, A., & Kurniasari, F. I. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(1), 48-68.
- Nasution. (2000). Didaktife Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2013). Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta. Logos Wacana Ilmu).
- Nurhayati, N. (2014). Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 4(2), 289-309.
- Patoni Achmad. (2004). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Samsul Nizar, Zaenal Efendi Hasibuan. (2011). Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal perspektif Rasulullah). Jakarta:Kalam Mulia, 2011).
- Setiawan, E. (2017). Konsep pendidikan akhlak anak perspektif imam al ghazali. Jurnal kependidikan, 5(1), 43-54.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta,

2016.

Syafri, U. A. (2012). Pendidikan Karakter berbasis al-Qur'an. Jakarta: Rajawali Pers.

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq. (Yogyakarta: 2011)

Yusuf, Y. (2003). Metode Dakwah. (Jakarta: Prenada Media.

Zamroni, A. (2017). Strategi pendidikan akhlak pada anak. Sawwa: Jurnal Studi Gender, 12(2), 241-264.

Zuriah, N., & Yustianti, F. (2007). Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik. (Jakart: Bumi Aksara)